

STATISTIK PROVINSI MALUKU UTARA

Edisi Januari 2016





STATISTIK PROVINSI MALUKU UTARA

Edisi Januari 2016



STATISTIK PROVINSI MALUKU UTARA

Edisi Januari 2016

ISBN : 978-602-6755-13-1

No. Publikasi: 82560.1601

Katalog BPS: 3101021.82

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

umlah Halaman: vi + 42 halaman

Naskah:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Kata Pengantar



Publikasi Statistik Provinsi Maluku Utara edisi Januari 2016 merupakan publikasi triwulanan berupa booklet yang berisi data dan informasi yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. Publikasi ini diterbitkan sebagai ringkasan terhadap data-data statistik yang telah dipublikasikan oleh BPS Provinsi Maluku Utara, di antaranya yaitu melalui Berita Resmi Statistik.

Semoga dengan terbitnya publikasi ini, dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat kepada pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat luas. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi selanjutnya.

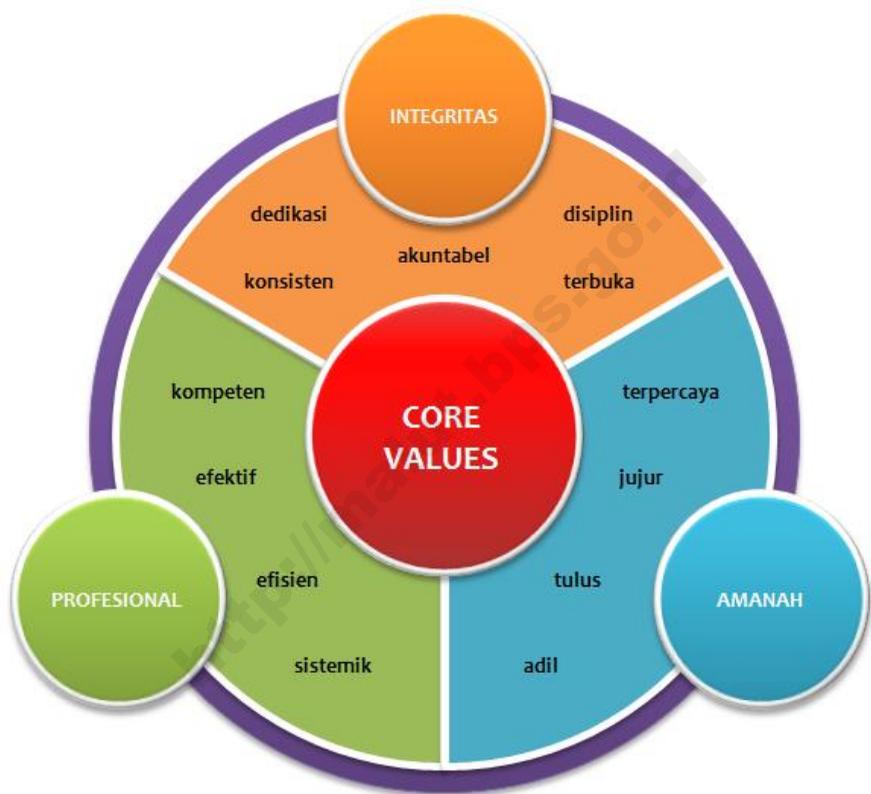
Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini.

Ternate, Januari 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Maluku Utara

Drs. Misfaruddin, M.Si.



NILAI INTI BPS (BPS Core Values)



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Nilai Inti BPS	iv
Daftar Isi	v
Kewilayahan	1
Penduduk	3
Ketenagakerjaan.....	6
Kemiskinan	10
Gini Ratio	13
Produksi Padi, Jagung dan Kedelai	13
Produksi Hortikultura	17
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi	20
Ekspor dan Impor	22
Nilai Tukar Petani	25
Pariwisata	28
Produk Domestik Regional Bruto	31
Indeks Tendensi Konsumen.....	37
Indeks Pembangunan Manusia	38
Indeks Pembangunan Gender	40
Indeks Demokrasi Indonesia.....	41

KEWILAYAHAN

Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan/UPT Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan/UPT
(1)	(2)	(3)
Halmahera Barat	8	170
Halmahera Tengah	10	63
Kepulauan Sula	12	78
Halmahera Selatan	30	256
Halmahera Utara	17	199
Halmahera Timur	10	104
Pulau Morotai	5	88
Pulau Taliabu	8	71
Ternate	7	77
Tidore Kepulauan	8	90
Maluku Utara	115	1.196

Sumber: BPS - Master File Desa Semester I Tahun 2014

Indikator Kewilayahan Provinsi Maluku Utara Tahun 2014

Rincian	Persentase
(1)	(2)
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang terletak di tepi laut	78,68
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang terletak di dalam hutan	2,09
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang terletak di sekitar hutan	48,08
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang tidak memiliki SD/MI	8,70
- Persentase kecamatan yang memiliki Puskesmas/Puskesmas Pembantu	100,00
- Persentase kecamatan yang memiliki pasar dengan bangunan (baik permanen maupun semi permanen)	50,43
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang telah ada keluarga pengguna listrik yang disalurkan oleh PLN	65,64
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang belum memiliki penerangan di jalan utama	62,12
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang hanya menggunakan sarana transportasi air	12,71
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang hanya menggunakan sarana transportasi darat	51,00
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang dapat menggunakan sarana transportasi baik darat maupun air	36,29
- Persentase desa/kelurahan/UPT yang dapat menggunakan sarana transportasi darat dan memiliki kondisi jalan yang tidak dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 (empat) atau lebih sepanjang tahun	14,75

Sumber: Pendataan Potensi Desa/Kelurahan (Podes) 2014

Indeks Kesulitan Geografis Desa Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014

Kabupaten/Kota	IKG Desa		
	Terendah	Nilai Tengah	Tertinggi
(1)	(2)	(3)	(4)
Halmahera Barat	23,74	48,56	82,75
Halmahera Tengah	26,98	44,81	72,44
Kepulauan Sula	22,01	51,08	81,92
Halmahera Selatan	19,71	61,21	84,79
Halmahera Utara	17,05	47,67	82,04
Halmahera Timur	14,33	48,81	78,43
Pulau Morotai	18,84	52,62	82,69
Pulau Taliabu	32,78	70,17	85,20
Ternate	-	-	-
Tidore Kepulauan	17,33	44,24	69,70
Maluku Utara	14,33	51,69	85,20

Sumber: Pendataan Potensi Desa/Kelurahan (Podes) 2014

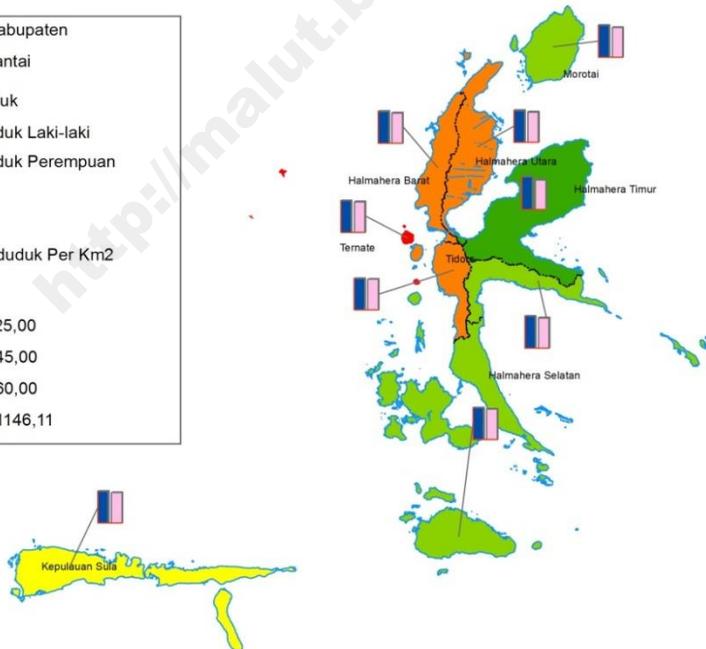
- Beberapa indikator kewilayahan bisa dilihat dari data Pendataan Potensi Desa (Podes).
- Pendataan Podes dilaksanakan 3 (tiga) kali dalam 10 tahun, Podes terakhir yaitu Podes 2014 dilaksanakan pada bulan April 2014.
- Indeks Kesulitan Geografis (IKG) merupakan indeks komposit yang mempunyai skala dari 0 (nol) sampai 100 (seratus) dan disusun oleh tiga komponen, yaitu: 1) ketersediaan pelayanan dasar (pendidikan dan kesehatan), 2) kondisi infrastruktur, dan 3) aksesibilitas/transportasi. Semakin besar IKG menunjukkan tingkat kesulitan geografis yang semakin tinggi pada wilayah desa tersebut.

PENDUDUK

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	102.884	104.807	106.791	108.769	110.717
Halmahera Tengah	44.301	45.712	47.079	48.414	49.807
Kepulauan Sula	87.481	89.374	91.406	93.435	95.285
Halmahera Selatan	203.822	207.728	211.682	215.791	219.836
Halmahera Utara	166.077	169.599	173.117	176.573	180.100
Halmahera Timur	75.834	78.112	80.526	82.914	85.188
Pulau Morotai	54.401	55.998	57.565	59.102	60.727
Pulau Taliabu	48.134	48.880	49.510	50.067	50.709
Ternate	192.392	197.566	202.728	207.789	212.997
Tidore Kepulauan	91.886	93.299	94.493	95.813	96.979
Maluku Utara	1.067.212	1.091.075	1.114.897	1.138.667	1.162.345

Sumber: Proyeksi Penduduk Provinsi Maluku Utara



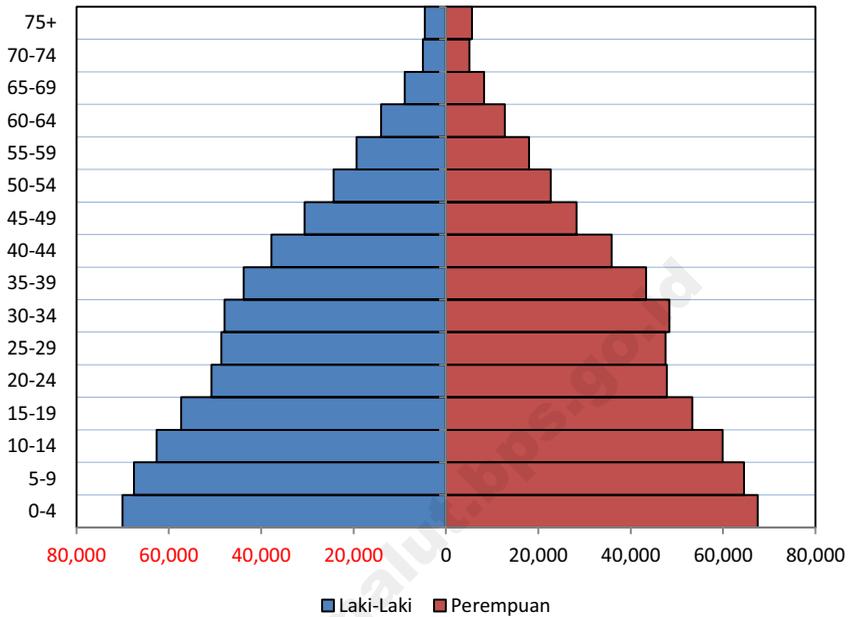
Jumlah Penduduk Provinsi Maluku Utara Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2015

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	70.054	67.522	137.576
5-9	67.571	64.562	132.133
10-14	62.642	59.888	122.530
15-19	57.308	53.365	110.673
20-24	50.752	47.824	98.576
25-29	48.646	47.565	96.211
30-34	47.902	48.418	96.320
35-39	43.780	43.377	87.157
40-44	37.777	35.870	73.647
45-49	30.572	28.302	58.874
50-54	24.305	22.692	46.997
55-59	19.344	18.026	37.370
60-64	14.051	12.727	26.778
65-69	8.911	8.272	17.183
70-74	4.982	5.095	10.077
75+	4.600	5.643	10.243
Jumlah	593.197	569.148	1.162.345

Sumber: Proyeksi Penduduk Provinsi Maluku Utara

- Penduduk adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah dalam teritorial Negara Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih, atau kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bermaksud menetap lebih dari 6 (enam) bulan.

Piramida Penduduk Provinsi Maluku Utara
Tahun 2014



KETENAGAKERJAAN

Penduduk Provinsi Maluku Utara Menurut Jenis Kegiatan Utama (ribu orang)

Jenis Kegiatan Utama	Februari	Agustus	Februari	Agustus
	2014	2014	2015	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penduduk Usia Kerja (15 tahun ke atas)	742,7	753,8	763,3	773,2
2. Angkatan Kerja	493,4	481,5	519,0	513,6
Bekerja	465,5	456,0	490,2	482,5
Penganggur	27,9	25,5	28,8	31,0
3. Bukan Angkatan Kerja	249,4	272,3	244,3	259,6
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	66,43	63,88	67,99	66,4
5. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,65	5,29	5,56	6,05
6. Pekerja tidak penuh	180,9	185,4	179,5	197,2
Setengah Penganggur	61,9	61,3	76,8	74,0
Paruh Waktu	119,0	124,1	102,7	123,2

Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (ribu Orang)

Lapangan Pekerjaan Utama	Februari	Agustus	Februari	Agustus
	2014	2014	2015	2015
(1)	(3)	(4)	(5)	(5)
1. Pertanian	222,6	239,5	245,0	242,4
2. Pertambangan dan Penggalian	12,4	6,6	16,6	11,9
3. Industri	16,1	12,7	8,9	17,4
4. Listrik, Gas dan Air	2,4	1,2	0,2	1,2
5. Konstruksi	24,9	22,7	23,0	23,2
6. Perdagangan	55,2	59,2	72,9	63,7
7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	29,4	26,0	26,5	31,9
8. Keuangan	5,1	3,8	9,4	6,1
9. Jasa Kemasyarakatan	97,4	84,4	87,9	84,7
Jumlah	465,5	456,0	490,2	482,5

Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (ribu Orang)

Status Pekerjaan Utama	Februari	Agustus	Februari	Agustus
	2014	2014	2015	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri	103,0	103,6	102,2	96,7
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	99,7	94,1	105,8	98,2
Berusaha dibantu buruh tetap	9,1	15,3	14,9	16,3
Buruh/karyawan	149,1	122,9	140,5	135,2
Pekerja bebas di pertanian	13,6	12,8	16,1	16,4
Pekerja bebas di non pertanian	10,1	11,7	14,0	14,4
Pekerja keluarga/tak dibayar	80,9	95,5	96,7	96,7
Jumlah	465,5	456,0	490,2	482,54

Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Perminggu (ribu Orang)

Jumlah Jam Kerja Perminggu	Februari 2014	Agustus 2014	Februari 2015	Agustus 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 - 7	7,5	9,6	9,4	8,8
8 - 14	24,2	26,0	24,7	27,3
15 - 24	69,7	65,2	71,9	74,4
25 - 34	79,5	84,7	73,4	86,8
1 - 34	180,9	185,4	179,5	197,2
35 +	284,5	270,6	310,6	285,3
Jumlah	465,5	456,0	490,2	482,5

Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan (ribu Orang)

Tingkat Pendidikan	Februari 2014	Agustus 2014	Februari 2015	Agustus 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD ke bawah	203,8	189,7	208,8	197,1
Sekolah Menengah Pertama	80,8	88,5	88,9	87,8
Sekolah Menengah Atas	99,2	100,6	113,9	117,7
Sekolah Menengah Kejuruan	17,8	20,8	23,3	20,8
Diploma I/II/III	17,2	14,7	14,4	14,6
Universitas	46,6	41,7	41,0	44,5
Jumlah	465,5	456,0	490,2	482,5

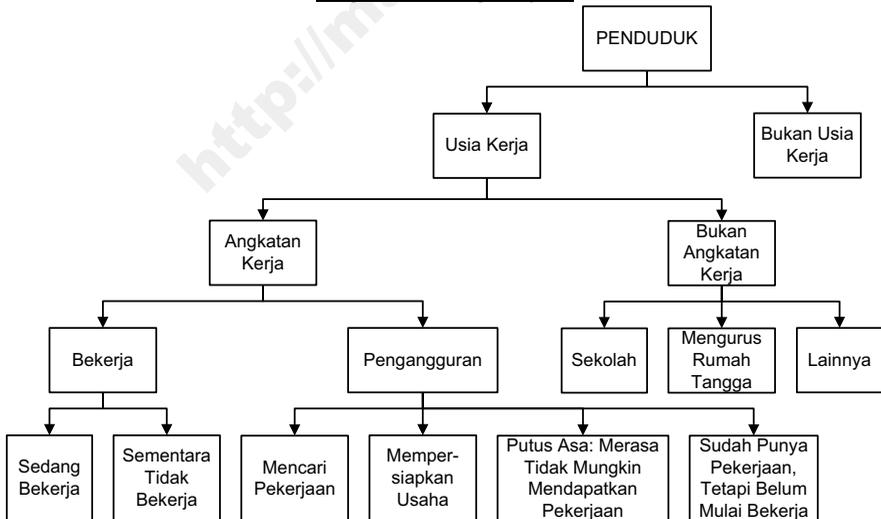
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan (Persen)

Tingkat Pendidikan	Februari 2014	Agustus 2014	Februari 2015	Agustus 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD ke bawah	2,10	1,71	2,25	4,10
Sekolah Menengah Pertama	2,52	3,31	5,12	3,62
Sekolah Menengah Atas	10,80	9,85	8,66	14,55
Sekolah Menengah Kejuruan	2,62	12,16	7,92	2,66
Diploma I/II/III	10,07	9,00	17,64	1,31
Universitas	13,04	8,42	7,55	4,81
Jumlah	5,65	5,29	5,56	6,05

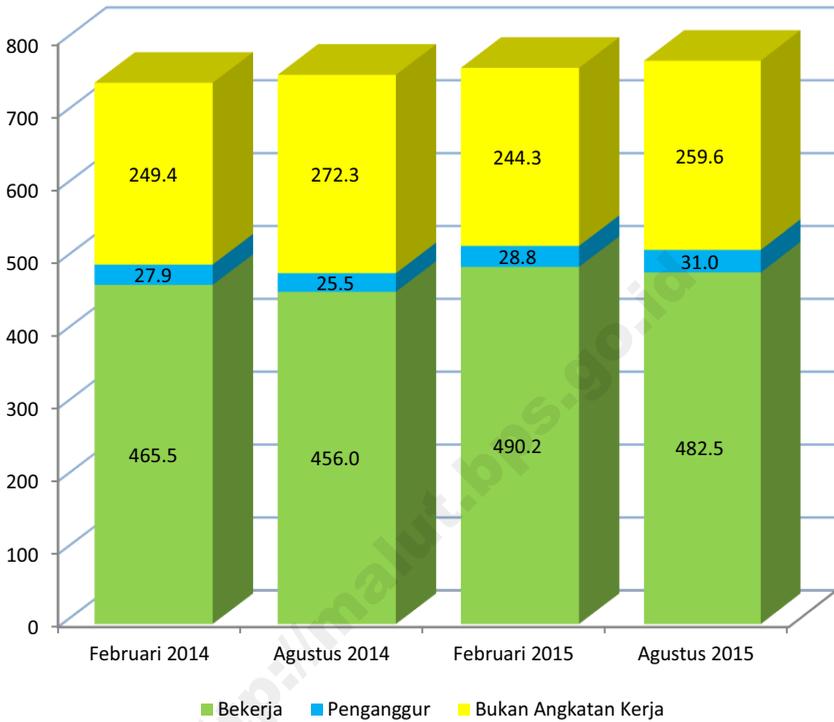
- Terkait ketenagakerjaan, penduduk dikelompokkan menjadi:
 - Penduduk Usia Kerja (PUK), yaitu penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.
 - Penduduk Bukan Usia Kerja, yaitu penduduk yang berusia 0-14 tahun.
- Penduduk Usia Kerja terdiri atas Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.
- Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
- Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.

- Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit selama 1 (satu) jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.
- Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (*discouraged workers*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*).
- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah besarnya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase pengangguran terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja.
- Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 yang mengacu pada *the International Standard of Industrial Classification (ISIC)*.
- Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan.

Diagram Ketenagakerjaan



**Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Utama
(ribu orang)**



KEMISKINAN

Jumlah, Komposisi dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Maluku Utara

Periode	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	K	D	K+D	K	D	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mar 2011	8,10	89,33	97,43	2,80	11,58	9,18
Sep 2011	8,57	98,74	107,31	2,95	12,61	10,00
Mar 2012	7,57	84,35	91,91	2,55	10,69	8,47
Sep 2012	8,75	79,62	88,36	2,92	9,98	8,05
Mar 2013	9,16	74,04	83,20	2,99	9,22	7,50
Sep 2013	11,02	74,56	85,58	3,56	9,19	7,64
Mar 2014	12,19	70,45	82,64	3,95	8,56	7,30
Sep 2014	11,17	73,62	84,79	3,58	8,85	7,41
Mar 2015	12,25	67,65	79,90	3,85	7,95	6,84
Sep 2015	8,29	64,35	72,65	2,61	7,57	6,22

Keterangan: K = Perkotaan, D = Perdesaan

Perkembangan Garis Kemiskinan Provinsi Maluku Utara

Periode	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)			Pertumbuhan GK (%)
	K	D	K+D	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Mar 2011	251.429	215.409	225.242	5,76
Sep 2011	264.367	226.299	236.590	5,04
Mar 2012	268.729	232.109	242.112	2,33
Sep 2012	276.117	240.447	250.184	3,33
Mar 2013	284.374	248.026	258.060	3,15
Sep 2013	317.176	281.482	291.352	12,90
Mar 2014	321.231	286.242	295.787	1,52
Sep 2014	339.561	307.374	316.160	6,89
Mar 2015	360.933	337.789	344.088	1,52
Sep 2015	378.538	356.325	362.370	6,89

Keterangan: K = Perkotaan, D = Perdesaan

Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Provinsi Maluku Utara

Periode	Indeks Kedalaman Kemiskinan			Indeks Keparahan Kemiskinan		
	(P ₁)			(P ₂)		
	K	D	K+D	K	D	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mar 2011	0,149	1,497	1,129	0,010	0,280	0,206
Sep 2011	0,473	2,754	2,137	0,109	0,884	0,674
Mar 2012	0,279	1,824	1,402	0,090	0,459	0,359
Sep 2012	0,078	1,135	0,846	0,003	0,196	0,143
Mar 2013	0,314	0,951	0,775	0,046	0,178	0,141
Sep 2013	0,270	1,127	0,890	0,036	0,210	0,162
Mar 2014	0,439	1,351	1,102	0,073	0,327	0,257
Sep 2014	0,398	1,444	1,159	0,074	0,309	0,245
Mar 2015	0,290	0,858	0,703	0,036	0,160	0,126
Sep 2015	0,611	1,348	1,148	0,143	0,320	0,272

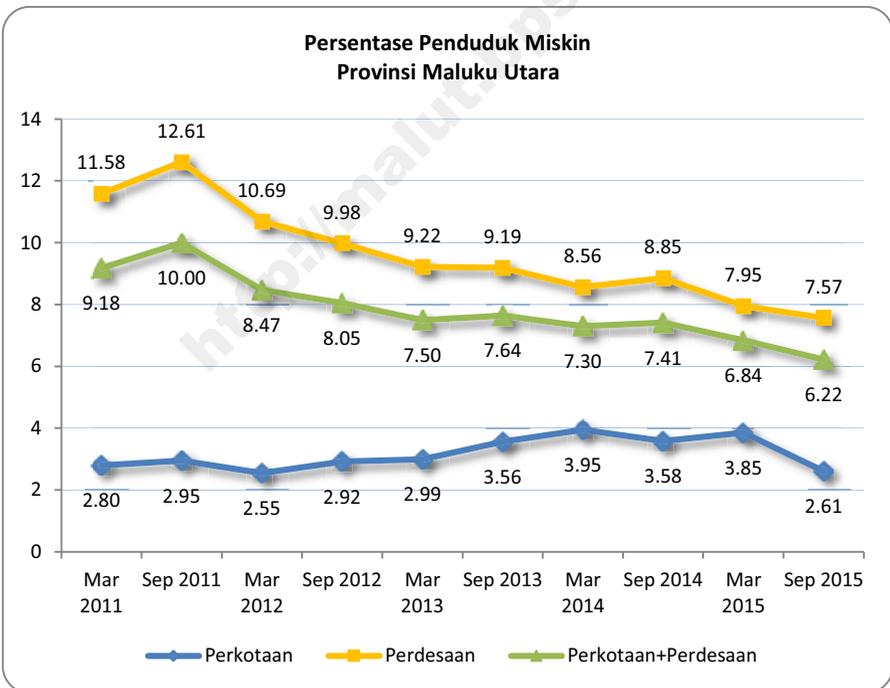
Keterangan: K = Perkotaan, D = Perdesaan

- Kemiskinan diukur menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.
- Sumber data yang digunakan adalah data Modul Konsumsi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan setiap triwulan.
- Metode yang digunakan dalam pengukuran kemiskinan di Indonesia adalah dengan menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM), sebagai berikut:

$$GK = GKM + GKNM$$

- Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
- Penghitungan garis kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk masing-masing provinsi daerah perkotaan dan perdesaan.
- Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi (kelompok pengeluaran) di perkotaan dan 47 jenis komoditi (kelompok pengeluaran) di perdesaan.

- *Head Count Index* mengukur persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
- Indeks Kedalaman Kemiskinan/*Poverty Gap Index* (P_1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap GK. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari GK.
- Indeks Keparahan Kemiskinan/*Poverty Severity Index* (P_2), memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
- Garis kemiskinan didefinisikan sebagai nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang dalam sebulan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar asupan kalori sebesar 2.100 kkal/hari per kapita (garis kemiskinan makanan) ditambah kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang, yaitu papan, sandang, sekolah, dan transportasi serta kebutuhan individu dan rumah tangga dasar lainnya (garis kemiskinan non makanan).
- Penghitungan penduduk miskin sampai dengan tahun 2010 menggunakan jumlah penduduk hasil proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) tahun 2005.
- Penghitungan penduduk miskin tahun 2011 s.d. 2013 menggunakan jumlah penduduk hasil proyeksi berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010).

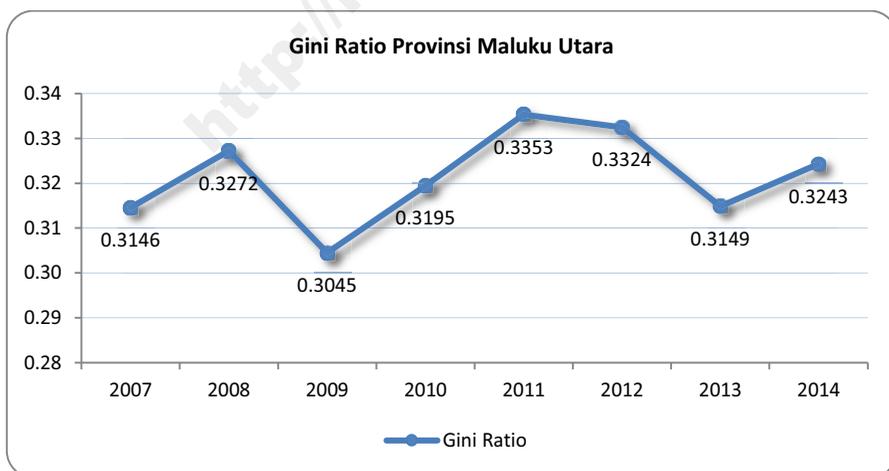


GINI RATIO

Perkembangan Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Halmahera Barat	0,2859	0,2303	0,2777	0,3108	0,2549	0,2516	0,2226	0,2490
Halmahera Tengah	0,2990	0,2860	0,2703	0,2605	0,2859	0,2816	0,2575	0,3393
Kepulauan Sula	0,2311	0,2915	0,2704	0,3259	0,3157	0,3172	0,2667	0,2947
Halmahera Selatan	0,2241	0,3168	0,2651	0,2850	0,2484	0,2661	0,2741	0,3026
Halmahera Utara	0,2906	0,2719	0,2814	0,2950	0,2831	0,3375	0,2535	0,3123
Halmahera Timur	0,1891	0,3180	0,2263	0,3080	0,2972	0,2614	0,2483	0,2706
Pulau Morotai	-	-	-	0,3084	0,2620	0,2871	0,3148	0,2878
Ternate	0,2457	0,2776	0,2173	0,2332	0,2762	0,2890	0,2536	0,2928
Tidore Kepulauan	0,2836	0,2500	0,1997	0,2270	0,2511	0,2386	0,2573	0,2223
Maluku Utara	0,3146	0,3272	0,3045	0,3195	0,3353	0,3324	0,3149	0,3243

- Gini ratio (koefisien gini) adalah salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh.
- Nilai Gini ratio ada di antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai Gini ratio, menunjukkan ketidakmerataan pendapatan yang semakin tinggi. Jika nilai Gini ratio adalah 0 (nol), maka artinya terdapat pemerataan sempurna pada distribusi pendapatan, sedangkan jika bernilai 1 (satu), berarti terjadi ketidakmerataan pendapatan yang sempurna.
- Penghitungan Gini ratio menggunakan pendekatan data pengeluaran hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).



PRODUKSI PADI, JAGUNG DAN KEDELAI

Perkembangan Produksi Padi di Maluku Utara

Uraian	2013 (ATAP)	2014 (ATAP)	2015 (ARAM II)	Perkembangan 2014-2015 (ARAM II)	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi Sawah					
a. Luas Panen (ha)	14.860	14.311	14.944	633	4,42
b. Produktifitas (ku/ha)	40,89	37,32	37,74	0,42	1,13
c. Produksi (ton)	60.757	53.404	56.397	2.993	5,60
Padi Ladang					
a. Luas Panen (ha)	4.421	6.881	7.134	253	3,68
b. Produktifitas (ku/ha)	26,44	27,13	29,02	1,89	6,97
c. Produksi (ton)	11.688	18.670	20.705	2.035	10,90
Padi					
a. Luas Panen (ha)	19.281	21.192	22.078	886	4,18
b. Produktifitas (ku/ha)	37,57	34,01	34,92	0,91	2,68
c. Produksi (ton)	72.445	72.074	77.102	5.028	6,98

Keterangan : Bentuk produksi padi adalah gabah kering giling (GKG)

Perkembangan Produksi Jagung di Maluku Utara Tahun

Uraian	2013 (ATAP)	2014 (ATAP)	2015 (ARAM II)	Perkembangan 2014-2015 (ARAM II)	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Luas Panen (ha)	10.395	6.462	4.418	-2.044	-31,63
b. Produktifitas (ku/ha)	28,30	30,26	29,67	-0,59	-1,95
c. Produksi (ton)	29.421	19.555	13.109	-6.446	-32,96

Keterangan : Bentuk produksi jagung adalah pipilan kering

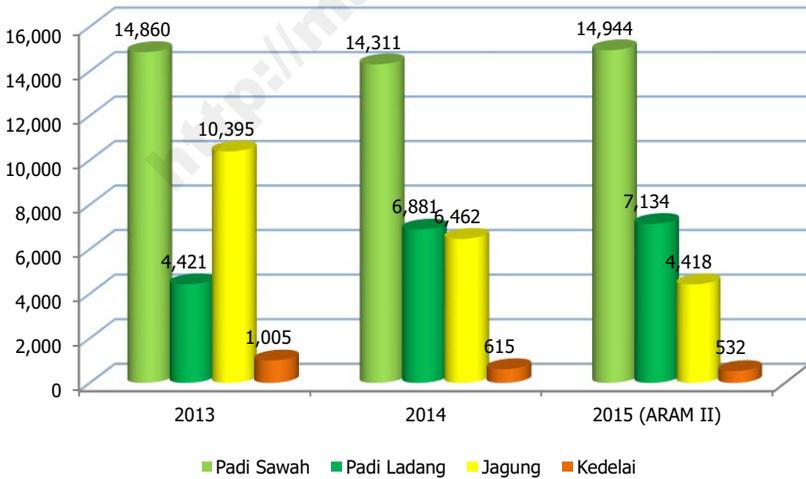
Perkembangan Produksi Kedelai di Maluku Utara Tahun

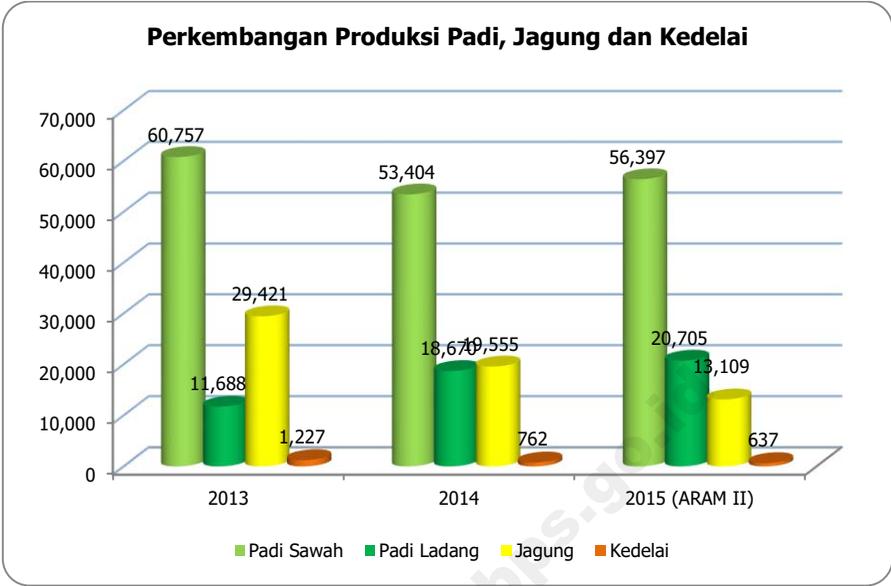
Uraian	2013 (ATAP)	2014 (ATAP)	2015 (ARAM II)	Perkembangan 2014-2015 (ARAM II)	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Luas Panen (ha)	1.005	615	532	-83	-13,50
b. Produktifitas (ku/ha)	12,21	12,39	11,97	-0,42	-3,39
c. Produksi (ton)	1.227	762	637	-125	-16,40

Keterangan : Bentuk produksi kedelai adalah biji kering

- Luas panen adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Data luas panen diperoleh dari Dinas Pertanian masing-masing kabupaten/kota.
- Produktifitas adalah pengukuran produktifitas tanaman pangan atas output dan input yang telah dikuantifikasi. Data produktifitas diperoleh melalui survey ubinan yang dilakukan oleh BPS.
- Produksi adalah perkalian adalah hasil luas panen dikalikan dengan produktifitas.
- Produksi padi dan palawija diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktifitas.
- Angka Ramalan I (ARAM I) merupakan angka ramalan/perkiraan produksi selama satu tahun (Januari-Desember) berdasarkan realisasi luas tanama akhir bulan Desember tahun sebelumnya.
- Angka Ramalan II (ARAM II) terdiri atas realisasi produksi Januari-April dan angka ramalan/perkiraan Mei-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan April.
- Angka Ramalan III (ARAM III) terdiri atas realisasi produksi Januari-Agustus dan angka ramalan/perkiraan September-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Agustus.
- Angka Sementara (ASEM) merupakan realisasi produksi Januari-Desember tetapi belum final karena mengantisipasi kelengkapan laporan.
- Angka Tetap (ATAP) adalah realisasi produksi selama satu tahun (Januari-Desember) dan merupakan angka final.

Perkembangan Luas Panen Padi, Jagung dan Kedelai





PRODUKSI HORTIKULTURA

Perkembangan Produksi Cabai Besar di Maluku Utara

Uraian	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktifitas (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
2012 - Triwulan I	265	70	3,79
2012 - Triwulan II	150	103	1,46
2012 - Triwulan III	111	91	1,22
2012 - Triwulan IV	51	100	0,51
2013 - Triwulan I	329	109	3,02
2013 - Triwulan II	331	118	2,80
2013 - Triwulan III	226	89	2,54
2013 - Triwulan IV	240	109	2,20
2014 - Triwulan I	1.217	128	9,51
2014 - Triwulan II	1.075	110	9,77
2014 - Triwulan III	985	123	8,00
2014 - Triwulan IV	852	132	6,45

Keterangan : - Kualitas produksi cabai besar adalah buah segar dengan tangkai

- Jumlah luas panen setahun bukan merupakan jumlah luas panen triwulanan

Perkembangan Produksi Cabai Rawit di Maluku Utara

Uraian	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktifitas (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
2012 - Triwulan I	165	33	5,00
2012 - Triwulan II	199	79	2,52
2012 - Triwulan III	99	68	1,46
2012 - Triwulan IV	60	85	0,71
2013 - Triwulan I	246	135	1,82
2013 - Triwulan II	257	192	1,34
2013 - Triwulan III	174	136	1,28
2013 - Triwulan IV	161	87	1,85
2014 - Triwulan I	1.160	202	5,74
2014 - Triwulan II	1.390	175	7,94
2014 - Triwulan III	1.347	233	5,78
2014 - Triwulan IV	1.277	215	5,94

Keterangan : - Kualitas produksi cabai rawit adalah buah segar dengan tangkai

- Jumlah luas panen setahun bukan merupakan jumlah luas panen triwulanan

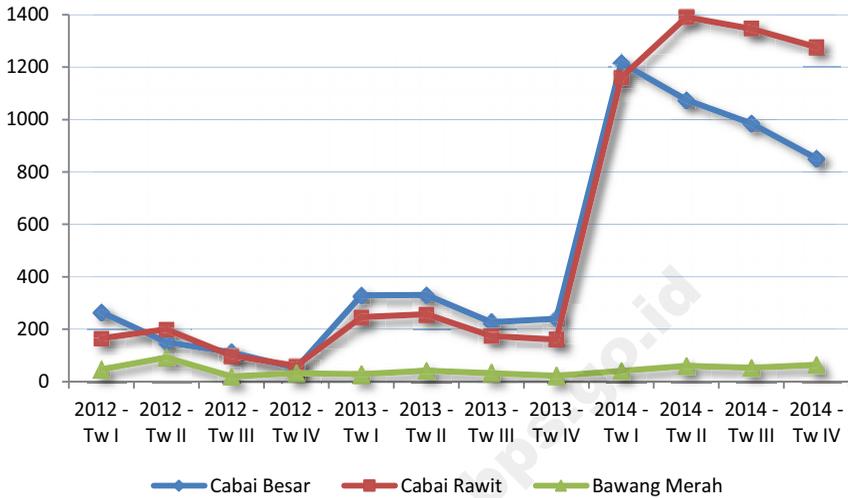
Perkembangan Produksi Bawang Merah di Maluku Utara

Uraian	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktifitas (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
2012 - Triwulan I	46	25	1,84
2012 - Triwulan II	92	49	1,88
2012 - Triwulan III	20	34	0,59
2012 - Triwulan IV	32	26	1,23
2013 - Triwulan I	28	30	0,93
2013 - Triwulan II	42	47	0,89
2013 - Triwulan III	32	43	0,74
2013 - Triwulan IV	22	10	2,20
2014 - Triwulan I	41	41	1,00
2014 - Triwulan II	60	25	2,40
2014 - Triwulan III	53	32	1,66
2014 - Triwulan IV	64	22	2,91

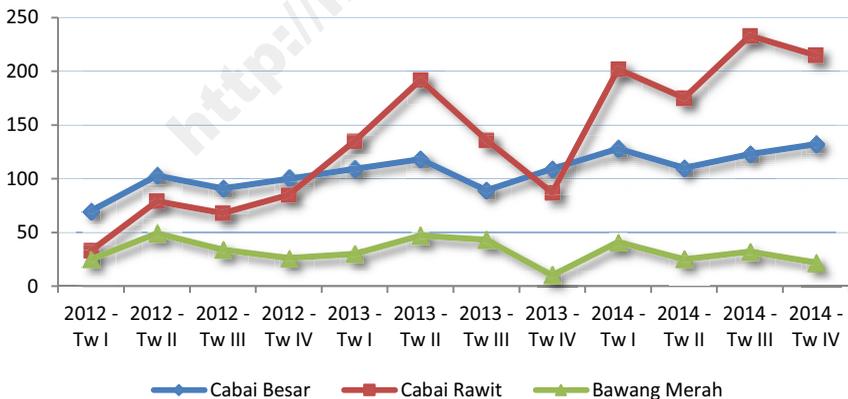
Keterangan : - Kualitas produksi bawang merah adalah umbi kering panen dengan daun
 - Jumlah luas panen setahun bukan merupakan jumlah luas panen triwulanan

- Hortikultura adalah segala hal yang berkaitan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura (tanaman hias).
- Data produksi yang disajikan setiap tahun untuk cabai besar, cabai rawit, dan bawang merah merupakan realisasi laporan per bulan yang merupakan angka tetap.
- Pengumpulan data hortikultura dilakukan oleh Kepala Cabang Dinas (KCD)/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data Tingkat Kecamatan dengan metode perkiraan pengamatan lapangan.
- Pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran isian dokumen SPH dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

Perkembangan Produksi Cabai Merah, Cabai Rawit dan Bawang Merah Provinsi Maluku Utara (ton)



Perkembangan Luas Panen Cabai Merah, Cabai Rawit dan Bawang Merah Provinsi Maluku Utara (ha)



INDEKS HARGA KONSUMEN DAN INFLASI

Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (%) Kota Ternate dan Nasional

Bulan	Ternate				Nasional			
	IHK	Inflasi Bulanan	Laju inflasi	Year on Year	IHK	Inflasi Bulanan	Laju inflasi	Year on Year
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Des '14	122,30	3,11	9,34	9,34	119,00	2,46	8,36	8,36
Jan '15	121,63	-0,55	-0,55	8,26	118,71	-0,24	-0,24	6,95
Feb '15	120,62	-0,83	-1,37	8,11	118,28	-0,36	-0,61	6,29
Mar '15	121,04	0,35	-1,03	7,92	118,48	0,17	-0,44	6,38
Apr '15	121,79	0,62	-0,42	7,83	118,91	0,36	-0,08	6,79
Mei '15	122,58	0,65	0,23	8,64	119,50	0,50	0,42	7,15
Jun '15	123,67	0,89	1,12	8,22	120,14	0,54	0,96	7,26
Jul '15	124,78	0,90	2,03	6,48	121,26	0,93	1,90	7,26
Ags '15	126,73	1,56	3,62	9,25	121,73	0,39	2,29	7,18
Sep '15	124,73	-1,58	1,99	6,60	121,67	-0,05	2,24	6,83
Okt '15	125,87	0,91	2,92	6,55	121,56	-0,08	2,15	6,24
Nov '15	125,90	0,02	2,94	6,15	121,82	0,21	2,37	4,89
Des '15	127,83	1,53	4,52	4,52	122,99	0,96	3,35	3,35

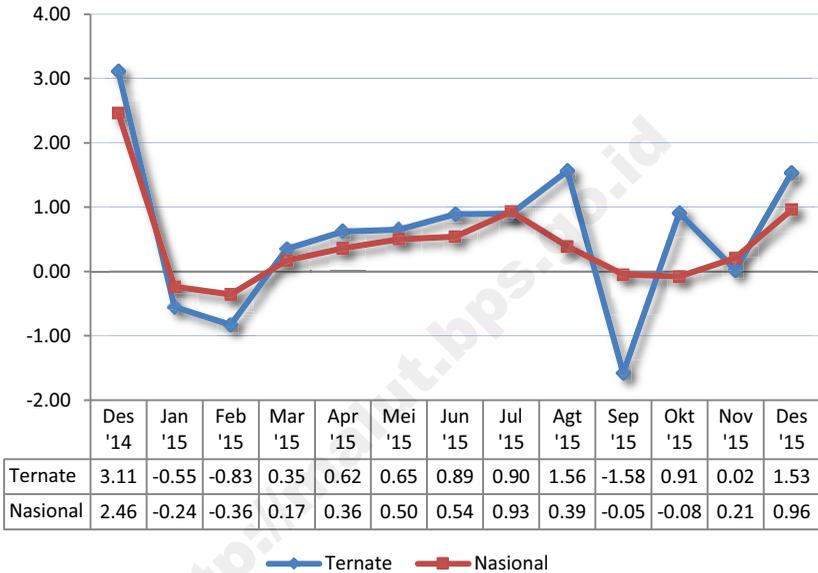
- Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah suatu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.
- Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara.
- Laju inflasi adalah kumulatif nilai inflasi beberapa bulan pada tahun tertentu.
- *Year on year* adalah inflasi selama setahun dengan membandingkan IHK bulan tertentu pada tahun ke-n dengan IHK bulan yang sama pada tahun ke-(n-1).
- Cara menghitung inflasi bulan ke-n yaitu:

$$\left[\left(\frac{\text{IHK}(n)}{\text{IHK}(n-1)} \right) - 1 \right] \times 100\%$$

- Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012 = 100, dimana terdapat beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012 = 100) dibandingkan IHK lama (2007 = 100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang.

- Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK.
- Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Inflasi Bulanan Kota Ternate dan Nasional



EKSPOR DAN IMPOR

Perkembangan Berat Bersih dan Nilai Ekspor Provinsi Maluku Utara

Bulan	Berat Bersih (kg)	Nilai (US \$)
(1)	(2)	(3)
Nov '14	1.475.685	690.366
Des '14	2.002.000	980.980
Jan '15	2.622.393	1.284.973
Feb '15	-	-
Mar '15	-	-
Apr '15	-	-
Mei '15	2.877.425	1.352.390
Jun '15	2.946.756	1.502.845
Jul '15	-	-
Ags '15	6.552.398	3.309.093
Sep '15	1.679.600	789.412
Okt '15	2.500.000	1.300.000
Nov '15	1.550.000	852.500

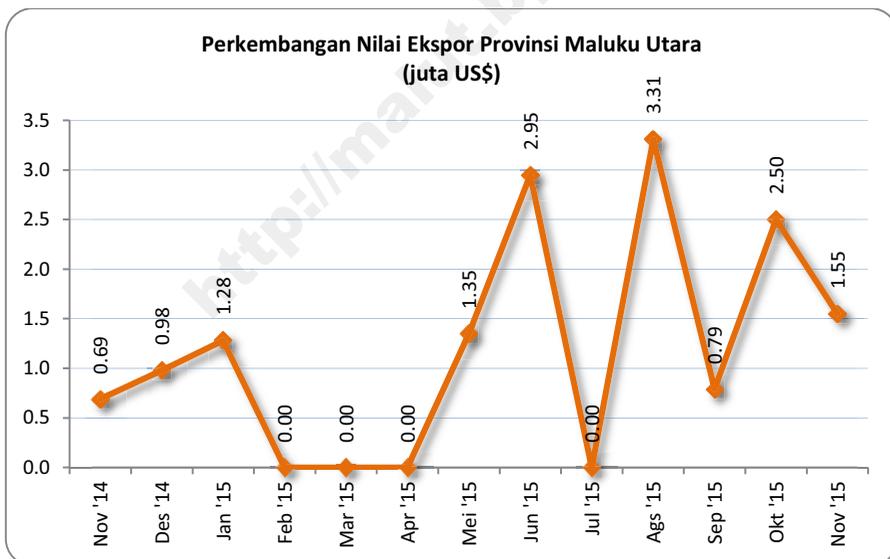
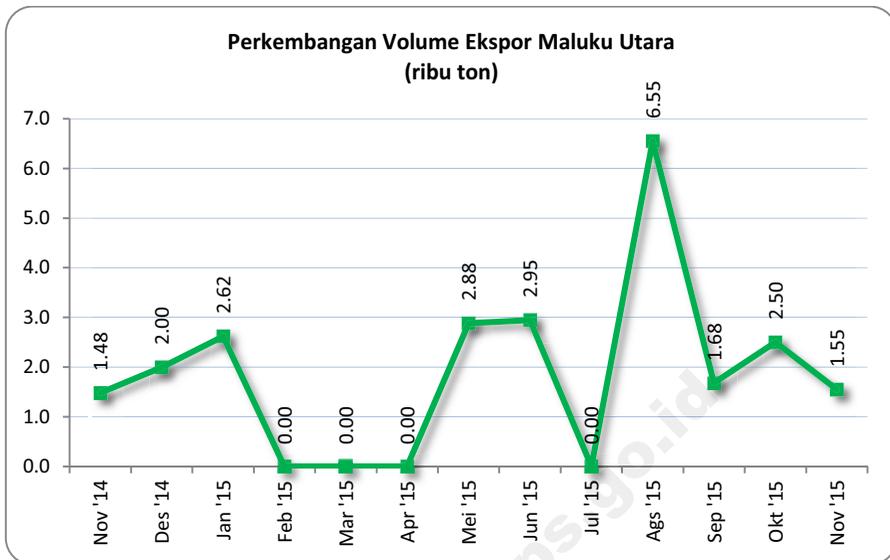
Perkembangan Nilai Ekspor Provinsi Maluku Utara Menurut Jenis Komoditi (US \$)

Bulan	Bijih Nikel dan Konsentratnya	Bijih Besi dan Konsentratnya	Kopra dan Hasil Ekstraksinya	Ikan Segar dan Crustacea	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nov '14	-	-	690.336	-	690.366
Des '14	-	-	980.980	-	980.980
Jan '15	-	-	1.284.973	-	1.284.973
Feb '15	-	-	-	-	-
Mar '15	-	-	-	-	-
Apr '15	-	-	-	-	-
Mei '15	-	-	1.352.390	-	1.352.390
Jun '15	-	-	2.946.756	-	2.946.756
Jul '15	-	-	-	-	-
Ags '15	-	-	3.309.093	-	3.309.093
Sep '15	-	-	789.412	-	789.412
Okt '15	-	-	2.500.000	-	2.500.000
Nov '15	-	-	1.550.000	-	1.550.000

Perkembangan Berat Bersih dan Nilai Impor Provinsi Maluku Utara

Bulan	Berat Bersih (kg)	Nilai (US \$)
(1)	(2)	(3)
Nov '14	1.792.810	1.926.032
Des '14	2.876.427	3.841.494
Jan '15	-	-
Feb '15	4.701.426	5.334.450
Mar '15	9.493.155	15.477.644
Apr '15	-	-
Mei '15	1.764.537	6.897.875
Jun '15	515.362	3.150.656
Jul '15	-	-
Ags '15	16.648.805	3.042.681
Sep '15	-	-
Okt '15	-	-
Nov '15	-	-

- Ekspor meliputi seluruh barang yang keluar dari wilayah Republik Indonesia, baik bersifat komersial maupun bukan komersial seperti bantuan kredit lunak, hadiah dan sebagainya.
- Ekspor kapal laut dan pesawat udara termasuk dalam statistik ekspor sedangkan ekspor bunker oil untuk kapal tidak tercatat.
- Data ekspor dikumpulkan berdasarkan dokumen ekspor/pemberitahuan ekspor barang (PEB) yang diisi oleh eksportir dan telah diberikan ijin muat oleh Kantor Pelayanan Bea dan Cukai, dan selanjutnya dikirim ke BPS.
- Impor meliputi seluruh barang-barang yang masuk ke wilayah kepabeanaan Indonesia.
- Data impor dikumpulkan berdasarkan dokumen impor/Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diisi oleh importir.



NILAI TUKAR PETANI

Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Maluku Utara

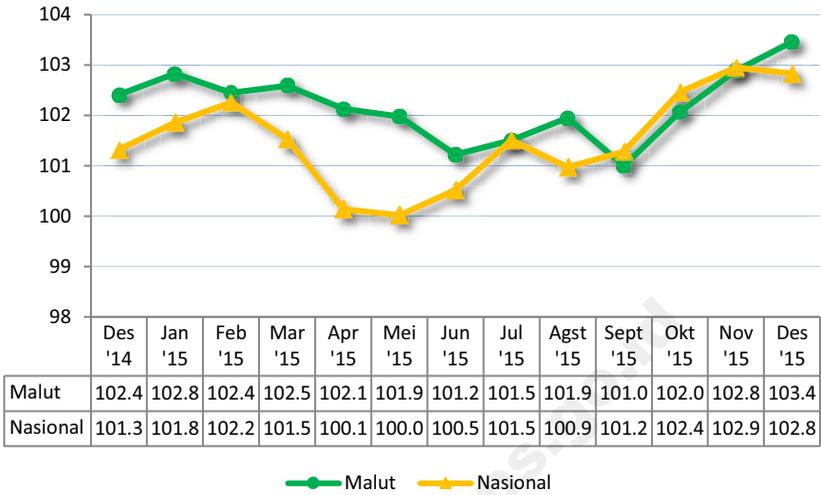
Bulan	NTP Per Sub Sektor					NTP Malut	NTP Nasional
	Tanaman Pangan	Horti- kultura	Tanaman Perkebunan Rakyat	Peternakan	Perikanan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Des 2014	102,81	108,57	97,37	107,86	100,97	102,41	101,32
Jan 2015	104,03	108,06	97,33	109,21	102,49	102,83	101,86
Feb 2015	104,06	106,29	97,05	109,88	102,27	102,45	102,26
Mar 2015	105,95	104,74	97,07	110,23	102,36	102,59	101,53
Apr 2015	106,63	103,15	96,32	110,32	102,31	102,13	100,14
Mei 2015	106,21	104,70	95,38	110,20	102,26	101,98	100,02
Jun 2015	106,01	104,25	93,89	110,61	100,78	101,22	100,52
Jul 2015	106,37	103,55	94,47	110,82	102,32	101,51	106,65
Agst 2015	107,39	104,35	92,14	110,18	103,03	101,95	100,97
Sep 2015	105,36	106,00	92,24	111,44	103,03	101,00	101,28
Okt 2015	105,96	107,41	93,86	111,22	103,08	102,07	102,46
Nov 2015	105,36	109,82	95,51	110,45	101,95	102,89	102,95
Des 2015	105,67	110,20	96,61	110,34	102,24	103,46	102,83

Perkembangan Inflasi Perdesaan Maluku Utara dan Nasional

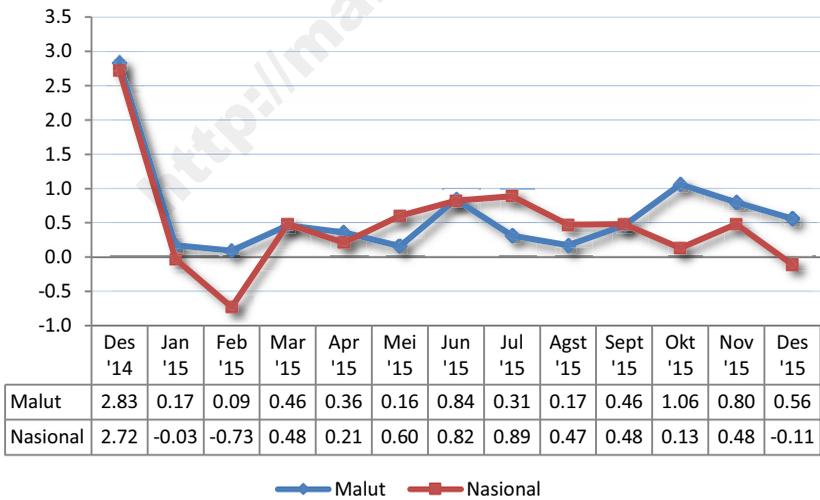
Bulan	Inflasi Perdesaan Maluku Utara	Inflasi Perdesaan Nasional
(1)	(2)	(3)
Des 2014	2,83	2,72
Jan 2015	0,17	-0,03
Feb 2015	0,09	-0,73
Mar 2015	0,46	0,48
Apr 2015	0,36	0,21
Mei 2015	0,16	0,60
Jun 2015	0,84	0,82
Jul 2015	0,31	0,89
Agst 2015	0,17	0,47
Sep 2015	0,46	0,48
Okt 2015	1,06	0,13
Nov 2015	0,80	0,48
Des 2015	0,56	-0,11

- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.
- Mulai Desember 2013 dilakukan perubahan tahun dasar dalam penghitungan NTP dari tahun dasar 2007=100 menjadi tahun dasar 2012=100. Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian diperdesaan, serta perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP, agar penghitungan indeks dapat dijaga ketepatannya.
- NTP terdiri dari 5 (lima) sub-sektor, yaitu Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), Peternakan dan Perikanan.
- Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.
- Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- Nilai tukar petani (NTP) adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau kemampuan daya beli petani.
- Cara penghitungan NTP adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani dikalikan seratus.
- Indeks Konsumsi Rumah tangga (IKRT) merupakan bagian dari indeks yang dibayar oleh petani untuk konsumsi kebutuhan rumah tangga.
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) meliputi sub kelompok antara lain: bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan rekreasi & olah raga serta transportasi dan komunikasi.
- Perubahan nilai Indeks Konsumsi Rumah Tangga lebih dikenal sebagai Inflasi Perdesaan.

Perkembangan Nilai Tukar Petani



Perkembangan Inflasi Perdesaan



PARIWISATA

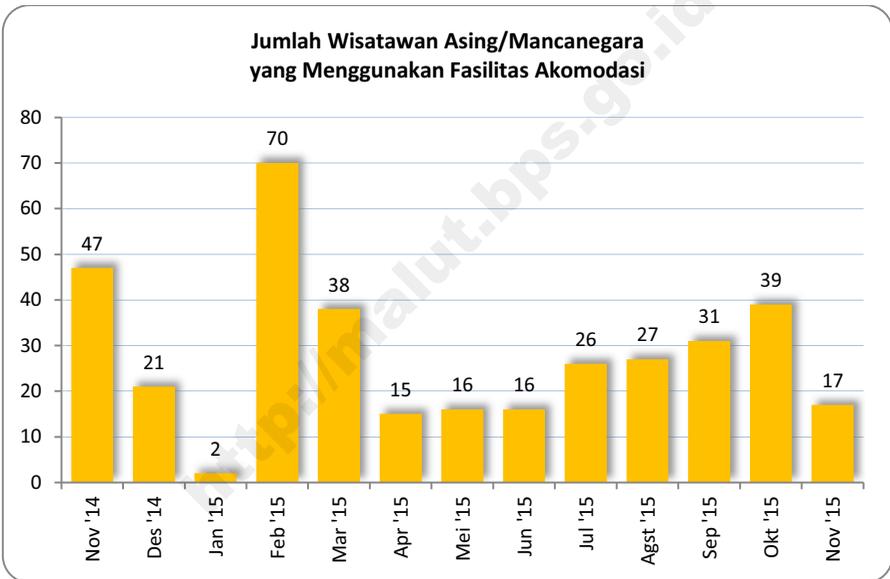
Jumlah Wisatawan yang Menggunakan Fasilitas Akomodasi Provinsi Maluku Utara

Bulan	Wisatawan Asing/Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Nov '14	47	9.924	9.971
Des '14	21	7.616	7.637
Jan '15	2	5.549	5.551
Feb '15	70	7.902	7.972
Mar '15	38	9.132	9.170
Apr '15	15	8.768	8.783
Mei '15	16	10.498	10.514
Jun '15	16	8.950	8.966
Jul '15	26	8.298	8.324
Agst '15	27	9.705	9.732
Sep '15	31	10.133	10.164
Okt '15	39	12.167	12.206
Nov '15	17	12.194	12.211

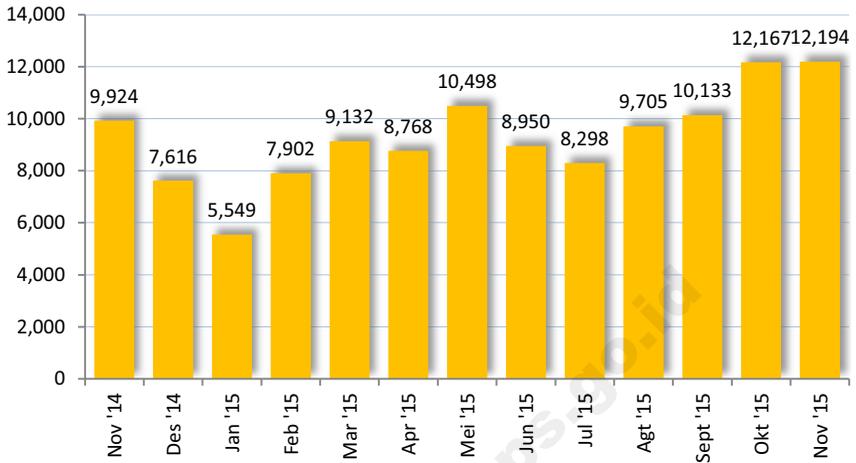
Tingkat Penghunian Kamar Provinsi Maluku Utara

Bulan	Malam Kamar Tersedia	Malam Kamar Terjual	TPK
(1)	(2)	(3)	(4)
Nov '14	34.770	16.523	47,52
Des '14	35.991	14.600	40,56
Jan '15	31.868	12.462	39,10
Feb '15	36.736	14.304	38,93
Mar '15	40.486	16.118	39,81
Apr '15	39.870	15.986	40,09
Mei '15	41.323	16.238	39,29
Jun '15	40.020	16.271	40,65
Jul '15	41.478	15.986	38,54
Agst '15	41.881	15.253	36,41
Sep '15	40.680	16.629	40,87
Okt '15	40.889	16.866	41,24
Nov '15	40.710	16.767	41,18

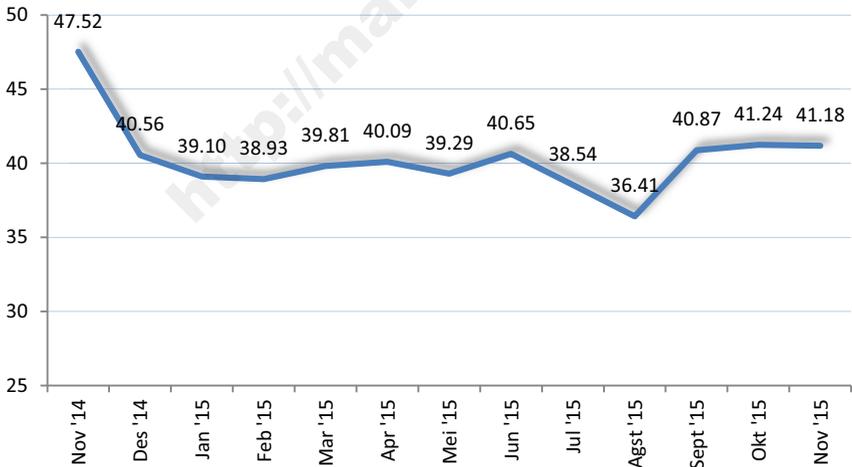
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel adalah banyaknya malam kamar yang dihuni dibagi dengan banyaknya malam kamar yang tersedia dikali 100 persen.
- Tingkat Pemakaian Tempat Tidur adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya malam tempat tidur yang tersedia dikali 100 persen.
- Rata-rata Lamanya Tamu Menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dengan banyaknya tamu yang datang menginap di akomodasi.
- Rata-rata Tamu Per Kamar (GPR) adalah perbandingan antara banyaknya malam tamu atau malam tempat tidur dengan banyaknya malam kamar yang dihuni.
- Keterangan:
 - 1 malam kamar = 1 kamar x 1 malam
 - 1 malam tempat tidur = 1 tempat tidur x 1 malam
 - 1 malam tamu = 1 tamu x 1 malam



Jumlah Wisatawan Nusantara yang Menggunakan Fasilitas Akomodasi



Tingkat Penghunian Kamar



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

PDRB Maluku Utara Tahun Dasar 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (milyar rupiah)

Kategori	Uraian	Triwulan			
		IV 2014	I 2015	II 2015	III 2015
(1)	(2)	(5)	(6)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.560,3	1.630,9	1.667,0	1.673,3
B	Pertambangan dan Penggalian	575,4	594,8	610,8	584,8
C	Industri Pengolahan	330,7	337,3	339,9	340,5
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,9	3,7	3,8	3,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,3	5,3	5,5	5,6
F	Konstruksi	403,0	405,7	424,7	452,8
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.072,8	1.098,3	1.139,5	1.195,5
H	Transportasi dan Pergudangan	385,5	380,1	405,3	416,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28,3	27,7	28,7	29,0
J	Informasi dan Komunikasi	235,5	242,3	243,8	249,7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	198,8	202,3	191,1	206,8
L	Real Estate	6,9	7,0	7,1	7,4
M,N	Jasa Perusahaan	19,7	20,2	20,5	21,4
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.117,1	1.015,9	1.070,7	1.181,9
P	Jasa Pendidikan	210,0	210,1	219,8	244,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	135,6	134,2	136,9	144,6
R,S,T,U	Jasa lainnya	46,8	48,6	50,9	53,2
PDRB		6.335,5	6.364,4	6.566,3	6.811,6

PDRB Maluku Utara Tahun Dasar 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (milyar rupiah)

Kategori	Uraian	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Triwulan
		IV 2014	I 2015	II 2015	III 2015
(1)	(2)	(5)	(6)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.152,5	1.182,8	1.199,5	1.203,7
B	Pertambangan dan Penggalian	487,7	508,9	536,9	514,9
C	Industri Pengolahan	272,9	274,7	275,7	272,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,6	4,1	4,4	4,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,5	4,4	4,6	4,7
F	Konstruksi	315,1	308,7	322,0	342,7
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	878,1	888,5	909,6	934,4
H	Transportasi dan Pergudangan	274,9	275,7	284,5	290,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21,6	21,1	21,7	21,8
J	Informasi dan Komunikasi	209,5	216,1	219,1	224,3
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	151,7	152,0	142,1	152,4
L	Real Estate	5,7	5,8	5,8	6,0
M,N	Jasa Perusahaan	16,4	16,6	16,8	17,3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	818,0	760,4	792,2	859,4
P	Jasa Pendidikan	166,8	165,6	171,0	182,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	106,8	105,1	107,0	112,9
R,S,T,U	Jasa lainnya	39,1	40,0	40,8	42,5
PDRB		4.925,8	4.930,5	5.053,8	5.187,5

Laju Pertumbuhan PDRB Maluku Utara Tahun Dasar 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persentase)

Kategori	Uraian	Tw III-15 terhadap		Tw I-III 15	Sumber Pertumbuhan Tw III-15
		Tw II-15 (q-to-q)	Tw III-14 (q-to-q)	terhadap Tw I-III 15	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,35	2,42	2,44	0,59
B	Pertambangan dan Penggalian	-4,10	7,94	8,38	0,78
C	Industri Pengolahan	-1,01	3,18	5,35	0,17
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-3,06	3,91	17,31	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,60	5,94	6,55	0,01
F	Konstruksi	6,44	14,44	9,17	0,89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,72	7,96	9,33	1,42
H	Transportasi dan Pergudangan	2,13	6,08	7,26	0,34
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,61	2,39	2,10	0,01
J	Informasi dan Komunikasi	2,37	6,78	9,26	0,29
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,31	16,23	12,39	0,44
L	Real Estate	3,41	6,26	6,55	0,01
M,N	Jasa Perusahaan	2,84	4,25	4,05	0,01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,49	8,08	4,22	1,32
P	Jasa Pendidikan	6,90	7,73	5,43	0,27
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,46	6,83	5,95	0,15
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,11	8,34	8,45	0,07
PDRB		2,65	6,77	6,20	6,77

PDRB Maluku Utara Tahun Dasar 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (milyar rupiah)

Komponen	Triwulan IV 2014	Triwulan I 2015	Triwulan II 2015	Triwulan III 2015
	(4)	(5)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3.709,8	3.775,6	3.851,6	4.052,8
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	74,5	76,0	78,8	83,1
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.209,6	1.831,9	1.978,0	2.221,9
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.639,5	1.699,6	1.739,0	1.824,8
5. Perubahan Inventori	-885,8	20,3	67,9	-246,5
6. Ekspor Luar Negeri	49,3	27,3	50,3	71,4
7. Impor Luar Negeri	98,5	302,4	156,8	60,4

8. Net Ekspor Antar Daerah	-362,9	-763,9	-1.042,6	-1.135,5
PDRB	6.335,5	6.364,4	6.566,3	6.811,6

PDRB Maluku Utara Tahun Dasar 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (milyar rupiah)

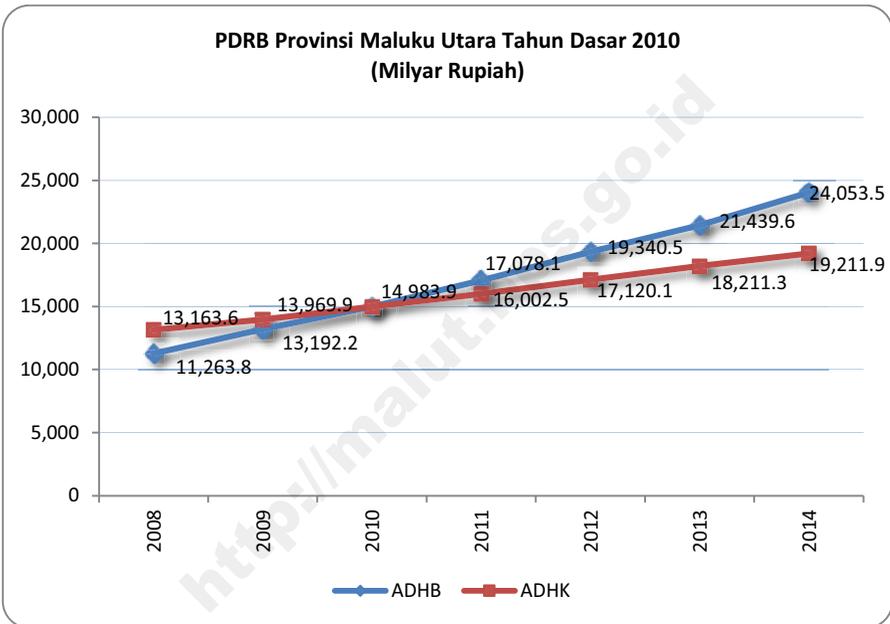
Komponen	Triwulan IV 2014	Triwulan I 2015	Triwulan II 2015	Triwulan III 2015
	(1)	(4)	(5)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2.923,2	2.930,1	2.960,1	3.042,7
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	59,9	60,4	61,2	63,5
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.688,4	1.402,9	1.441,3	1.587,5
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.359,5	1.383,6	1.401,4	1.448,4
5. Perubahan Inventori	-613,9	13,2	43,2	-156,4
6. Ekspor Luar Negeri	27,3	17,6	34,5	50,9
7. Impor Luar Negeri	82,9	239,3	118,6	43,5
8. Net Ekspor Antar Daerah	-435,7	-637,9	-769,3	-805,7
PDRB	4.925,8	4.930,5	5.053,8	5.187,5

PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota (Tahun Dasar 2000)

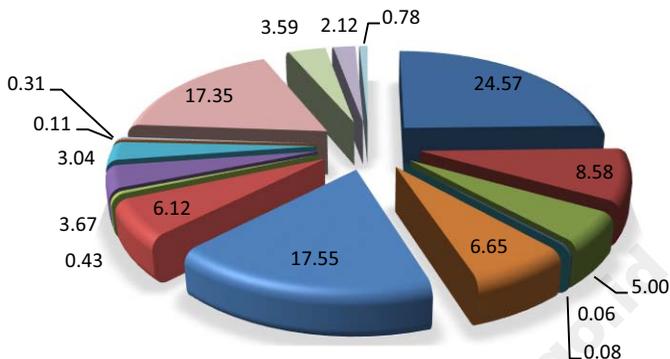
Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Halmahera Barat	3.405.819	3.759.967	4.119.977	4.472.680
Halmahera Tengah	10.227.297	11.266.598	12.248.238	13.189.428
Kepulauan Sula	4.405.020	4.896.013	5.371.199	5.880.307
Halmahera Selatan	4.503.964	4.932.778	5.483.899	6.049.811
Halmahera Utara	4.886.936	5.427.928	6.084.490	6.843.474
Halmahera Timur	6.550.028	7.147.241	7.846.015	8.601.530
Pulau Morotai	3.881.369	4.241.514	4.743.595	5.220.404
Ternate	5.295.561	5.955.286	6.642.505	7.422.898
Tidore Kepulauan	4.909.570	5.450.902	6.101.685	6.778.042
Maluku Utara	5.165.960	5.658.355	6.340.933	6.929.268

- PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah tertentu.
- PDRB dihitung berdasarkan:
 1. Atas dasar harga berlaku (ADHB), Menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.
 2. Atas dasar harga konstan (ADHK), Menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun dasar tertentu sebagai dasar.
- Pendekatan yang digunakan dalam penghitungan PDRB ada 3 macam, yaitu:

1. Pendekatan Produksi, pendekatan ini menghitung PDRB berdasarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah dalam jangka waktu tertentu.
2. Pendekatan Pendapatan, pendekatan ini menghitung PDRB berdasarkan jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi (FP) yang digunakan dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.
3. Pendekatan Pengeluaran, pendekatan ini menghitung PDRB berdasarkan jumlah dari seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi (unit institusi). Pengeluaran yang dimaksud diistilahkan sebagai permintaan akhir.



Struktur PDRB Maluku Utara Tahun Dasar 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Triwulan III Tahun 2015



- A - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- B - Pertambangan dan Penggalian
- C - Industri Pengolahan
- D - Pengadaan Listrik dan Gas
- E - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F - Konstruksi
- G - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H - Transportasi dan Pergudangan
- I - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J - Informasi dan Komunikasi
- K - Jasa Keuangan dan Asuransi
- L - Real Estate
- M,N - Jasa Perusahaan
- O - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P - Jasa Pendidikan
- Q - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- R,S,T,U - Jasa lainnya

INDEKS TENDENSI KONSUMEN

Indeks Tendensi Konsumen Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan IV-2014	Triwulan I-2015	Triwulan II-2015	Triwulan III-2015
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
Pendapatan rumahtangga	99,35	100,98	105,61	111,75
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	105,52	107,02	99,84	105,80
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan dll) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	109,78	103,58	104,54	106,25
Indeks Tendensi Konsumen	103,28	103,19	103,81	108,94

- Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK).
- ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.
- Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan.
- Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.
- Nilai ITK Provinsi Maluku Utara pada Triwulan II-2015 diperkirakan sebesar 113,76, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik dari triwulan saat ini. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan Triwulan I-2015 (nilai ITK sebesar 103,19).

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia dan Peringkat Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	IPM					Peringkat				
	2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Halmahera Barat	59,56	60,33	60,71	61,47	62,06	5	5	5	5	5
Halmahera Tengah	58,42	59,34	59,94	60,89	61,49	6	6	6	6	6
Kepulauan Sula	57,06	57,98	58,83	59,77	60,18	8	8	8	8	8
Halmahera Selatan	58,22	58,86	59,50	59,92	60,34	7	7	7	7	7
Halmahera Utara	61,46	62,31	62,94	63,81	64,18	3	3	3	3	3
Halmahera Timur	60,06	60,77	61,73	62,71	63,26	4	4	4	4	4
Pulau Morotai	-	56,63	57,16	57,97	58,34	-	9	9	9	9
Pulau Taliabu	-	-	-	56,86	57,31	-	-	-	10	10
Ternate	74,86	75,52	75,81	76,69	77,15	1	1	1	1	1
Tidore Kepulauan	64,48	64,80	65,42	66,25	66,76	2	2	2	2	2
Maluku Utara	62,79	63,19	63,93	64,78	65,18	26	27	27	27	27

Keterangan: Peringkat kabupaten/kota berdasarkan jumlah kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara, sedangkan peringkat provinsi berdasarkan jumlah provinsi di Indonesia

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.
- IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR).
- IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar, yaitu: 1) Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*); 2) Pengetahuan (*knowledge*); dan 3) Standar hidup layak (*decent standard of living*).
- IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks pengeluaran.
- Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir.
- Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal.
- Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.
- Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity* - PPP).

- Persamaan IPM dapat ditulis sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

dimana:

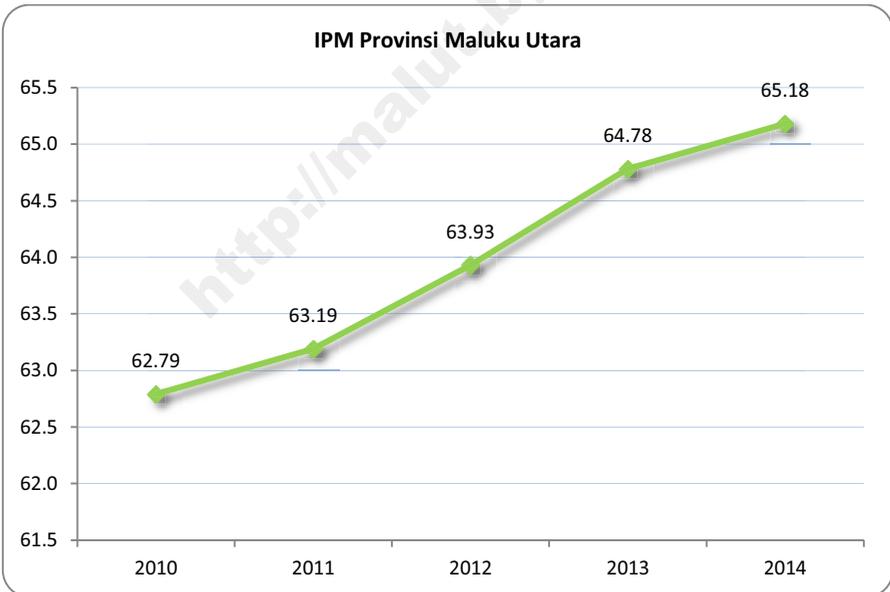
$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{maks}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}$$



INDEKS PEMBANGUNAN GENDER

Indeks Pembangunan Gender Provinsi Maluku Utara

Tahun	Indeks Pembangunan Gender
(1)	(2)
2005	60,25
2006	60,49
2007	62,38
2008	62,87
2009	63,37
2010	64,41
2011	65,35
2012	66,04
2013	67,13

- Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah indikator komposit untuk mengukur dimensi yang sama dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan memperhitungkan capaian berdasarkan gender.
- Sebelum menghitung IPG, dihitung terlebih dahulu pencapaian yang disetarakan dengan tingkat pencapaian yang merata (X_{ede}).
- Cara penghitungan IPG:

$$IPG = \frac{X_{ede(1)} + X_{ede(2)} + I_{inc-dis}}{3}$$

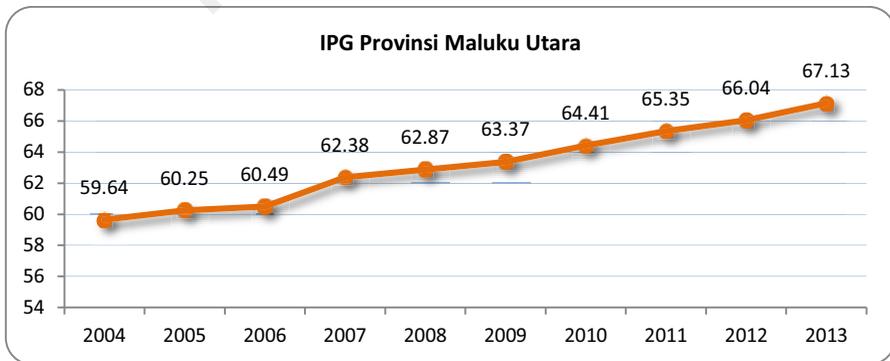
$$X_{ede} = \left(P_f X_f^{(1-\epsilon)} + P_m X_m^{(1-\epsilon)} \right)^{1/(1-\epsilon)}$$

dimana:

$X_{ede(1)} = X_{ede}$ untuk harapan hidup

$X_{ede(2)} = X_{ede}$ untuk pendidikan

$I_{inc-dis}$ = Indeks distribusi pendapatan



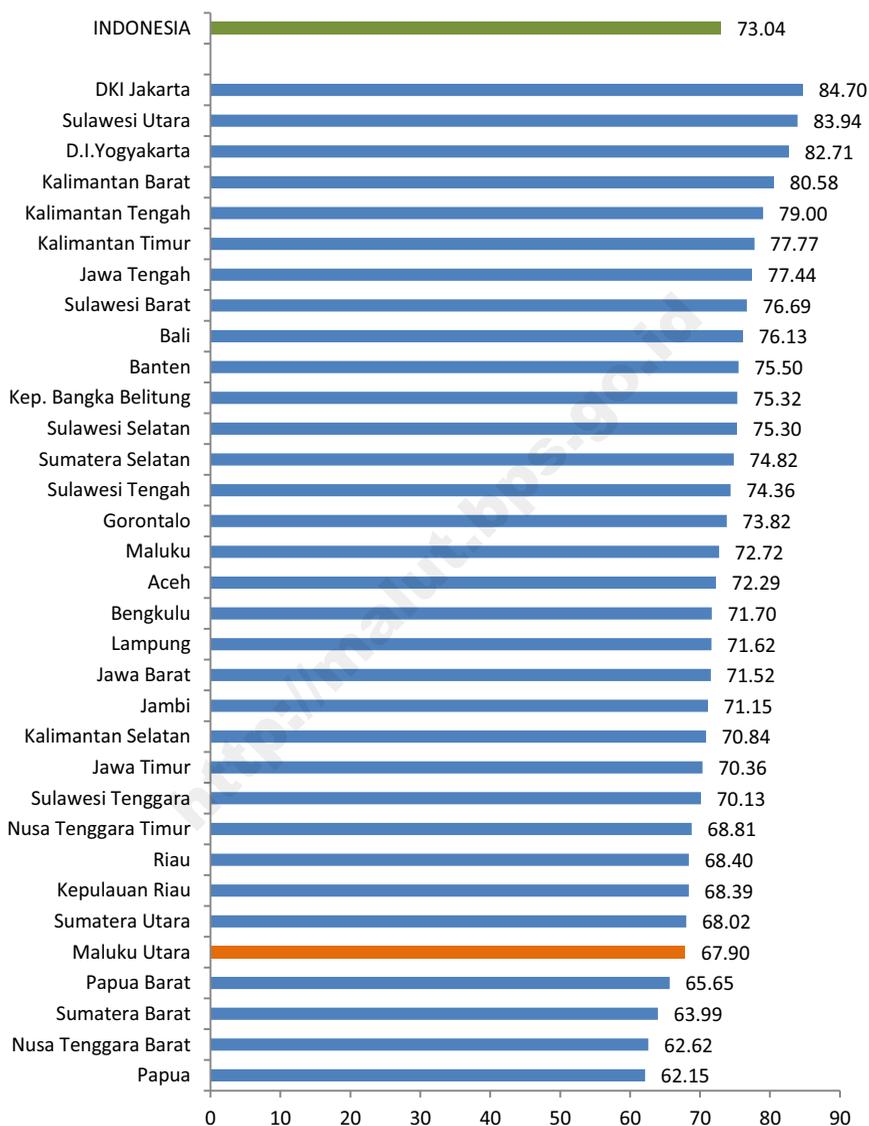
INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

Aspek dan Capaian Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Maluku Utara

Aspek Demokrasi	Capaian 2009	Capaian 2010	Capaian 2011	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
I. Kebebasan Sipil	93,61	92,59	90,04	88,15	83,67	76,90
II. Hak-Hak Politik	46,30	30,82	32,61	50,13	48,94	60,61
III. Lembaga Demokrasi	67,23	65,06	62,56	66,55	63,40	68,16
Indeks Keseluruhan	67,21	59,92	59,17	66,83	64,06	67,90

- Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) adalah angka-angka yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di seluruh provinsi di Indonesia berdasarkan beberapa aspek tertentu dari demokrasi.
- Aspek demokrasi yang digunakan dalam penyusunan IDI adalah:
 1. Kebebasan sipil (*civil liberties*)
 2. Hak-hak politik (*political rights*)
 3. Lembaga-lembaga demokrasi (*institution of democracy*)
- Tiga aspek demokrasi tersebut terbagi menjadi 11 variabel yang terbagi lagi menjadi 28 indikator.
- Manfaat IDI yaitu:
 1. Secara akademis dapat menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di setiap provinsi di Indonesia.
 2. Data-data yang disampaikan oleh IDI mampu menunjukkan aspek atau variabel atau indikator mana saja yang tidak atau kurang berkembang di sebuah provinsi sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang perlu dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait untuk meningkatkan perkembangan demokrasi di provinsi bersangkutan.
 3. Data-data yang disampaikan oleh IDI berguna bagi pemerintah daerah provinsi dan masyarakatnya untuk mengevaluasi diri sendiri dalam melaksanakan demokrasi dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan demokrasi.

Indeks Demokrasi Indonesia 2014 Menurut Peringkat



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**

Jalan Stadion No.65 Ternate

Telp: (0921) 3127878, Fax: (0921)3126301

Homepage: <http://malut.bps.go.id>,

Email: malut@bps.go.id

ISBN 978-602-6755-13-1



9 786026 755131